
DAMPAK MAKRO EKONOMI DAN KINERJA FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Iqra Wiarta¹

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi¹
iqra_wiarta2006@yahoo.co.id

Ade Irma Suryani²

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi²
adeirma.utama@gmail.com

Hasna Nafisha³

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi³
hasnanafisha@gmail.com

ABSTRAK

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk melakukan eksplorasi terhadap determinan harga saham di pasar modal Indonesia terutama terkait dengan industri konsumsi dalam indeks Lq 45. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis factor – factor apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham di perusahaan konsumsi selanjutnya seberapa besar pengaruh variabel – variabel tersebut terhadap pergerakan harga saham. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam menjawab perumusan masalah dengan alat analisis data berupa regresi liner berganda. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan serta publikasi lainnya. Temuan dalam penelitian menyatakan bahwa harga saham pada perusahaan konsumsi di Lq 45 dipengaruhi oleh factor makro ekonomi yaitu inflansi dan suku bunga, sedangkan untuk kinerja fundamental yaitu Current Ratio, Return On Assets dan Earning Per Share.

Kata Kunci : *Current Ratio, Earning Per Share, Inflasi, Suku Bunga, Return On Assets dan Harga saham*

PENDAHULUAN

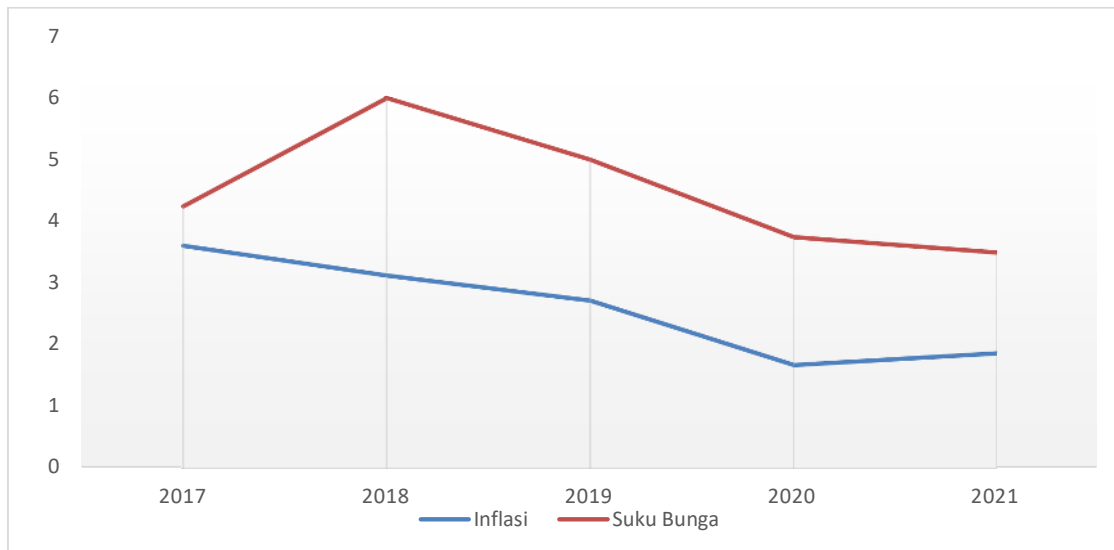
Untuk mengoptimalkan laba usaha serta memaksimalkan nilai perusahaan diperlukan adanya manajemen yang efektif serta efisien dalam suatu perusahaan, selain itu dalam mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan memerlukan modal yang cukup bahkan memerlukan dana yang besar untuk dapat menghidupi operasional perusahaan yang disebut dengan sumber modal (Wiarta, 2021). Selain berasal dari pemilik perusahaan, sumber modal juga dapat diperoleh dengan menjalin hubungan dengan pihak ketiga. Dewasa ini untuk mendapatkan dana dengan cara mudah dan murah dari pihak ketiga adalah melalui pasar modal (Wiarta, 2022).

Pasar modal Indonesia saat ini telah berkembang pesat serta berperan penting dalam memobilisasi dana investor yang akan berinvestasi. Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi yang paling diminati di pasar modal karena investasi saham dapat memberikan dua macam keuntungan bagi investor yaitu berupa *capital gain* dan *dividen* (Wiarta, 2020). Adanya informasi yang terpercaya dan relevan mengenai dinamika *stock price* di pasar modal sangat diperlukan bagi investor untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimum atas investasi saham yang dilakukan. Menurut Suryani (2022) Informasi ini nantinya akan digunakan dalam penilaian investasi saham guna menentukan keputusan investasi yang tepat. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena saham yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan dengan investasi lainnya. Namun resikonya pun sebanding dengan keuntungan tersebut (Wiarta,2016).

Harga saham dapat dijadikan indikator keberhasilan perusahaan karna seberapa kekuatan pasar bursa mampu ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Menurut Tandelilin (2017) Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu, karena harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh ekonomi makro dan fundamental perusahaan.

Setiap sekuritas memiliki intensitas transaksi yang berbeda-beda di pasar modal. Sebagian sekuritas mampu aktif diperdagangkan, namun sebagian sekuritas lainnya dapat pula bersifat pasif (Tandelilin 2017). Intensitas transaksi saham ini akan berdampak pada nilai Indeks Harga Saham yang merupakan cerminan dari pergerakan harga saham dan nantinya akan mempengaruhi kinerja bursa secara keseluruhan. Penilaian investasi saham dapat dibagi menjadi dua macam analisis yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal menitikberatkan pada bagaimana memprediksi arah pergerakan harga saham serta indikator pasar saham lainnya melalui studi grafik historis (Tandelilin 2017). Sedangkan analisis fundamental menurut Wiarta (2020) merupakan salah satu cara penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator tidak hanya dari data-data perusahaan tetapi juga terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Berikut Gambar grafik inflasi dan suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Gambar 1 Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Periode 2017 – 2021



Sumber : Data Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan pada gambar 1 diatas, diketahui bahwa tingkat inflasi di Indonesia cenderung berfluktuatif dan beberapa tahun terakhir menunjukkan grafik menurun. Jika dilihat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 inflasi di Indonesia menunjukkan paningkatan yang tinggi akan tetapi dari tahun 2018 sampai dengan 2020 menunjukkan penurunan yang dalam sampai dengan 2020. Penurunan tingkat inflasi tersebut dipacu oleh banyak factor terutama pada tahun 2018 sampai dengan 2019 terjadi tahun politik dimana terdapat pemilihan umum yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2020 sampai dengan 2021 tingkat inflasi cenderung menurun, akan tetapi lebih landai jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 terjadi wabah pandemic covid 19 dan seluruh rakyat ikut berpartisipasi dalam mengatasi adanya pandemic tersebut dengan berjuang Bersama mencegah keterpurukan ekonomi. Sehingga jika dilihat tingkat penurunan inflasinya lebih bisa dikendalikan. Selanjutnya berdasarkan pada tabel 1 akan terlihat juga tingkat suku bunga bank Indonesia yang terus mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan 2020 dan Kembali meningkat pada tahun 2021 dimana perekonomian Indonesia dinilai telah Kembali membaik dengan Kerjasama seluruh rakyat.

Selain faktor makro ekonomi, investor juga akan mempertimbangkan kinerja fundamental perusahaan tersebut. Variable fundamental kinerja perusahaan akan tergambar dari rasio – rasio keuangan perusahaan itu sendiri. *Current Ratio* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan menunjukkan semakin tingginya

kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Return On Assets digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan. Para analis dan investor sering membandingkan *Return On Assets* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektivitas dari manajemen. Menurut A. Halim (2016) *Return On Assets* atau sering diterjemahkan sebagai rentabilitas ekonomi guna mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Earning Per Share merupakan bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya dan dapat dihitung dengan membagi antara laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar (Fahmi, 2012). Menurut Tandelilin (2017) *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan bersangkutan.

Intensitas transaksi saham akan berdampak pada nilai Indeks Harga Saham yang merupakan cerminan dari pergerakan harga saham dan nantinya akan mempengaruhi kinerja bursa secara keseluruhan. Salah satu jenis indeks harga saham di BEI yang sangat aktif diperdagangkan adalah Indeks LQ45 yang terdiri dari 45 saham unggulan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta telah lolos uji menurut beberapa kriteria pengujian (Tandelilin 2017). Saham-saham yang termasuk dalam LQ-45 terus dipantau, setiap 6 bulan sekali dilakukan *review* (awal Februari dan Agustus) pergerakan ranking saham, sehingga jika ada saham yang tidak memenuhi kriteria tidak akan dimasukkan dalam indeks LQ-45 dan digantikan dengan saham yang lain yang memenuhi kriteria.

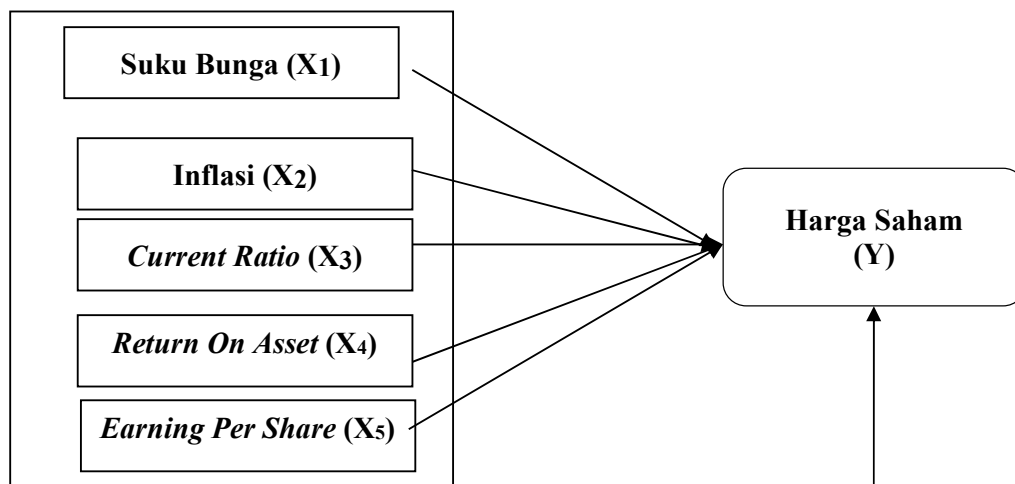
Dalam Penelitian ini penulis memilih perusahaan industri barang konsumsi yang masuk dalam indeks LQ45 sebagai objek penelitian, karena merupakan salah satu jenis subsektor perusahaan yang stabil dan tidak terpengaruh oleh keadaan perekonomian. Hal ini disebabkan sub sektor industri barang konsumsi secara langsung dirasakan dan berkaitan dengan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat lapisan bawah hingga masyarakat lapisan atas semua melakukan kegiatan konsumsi yang melibatkan produk dari Perusahaan

sektor industri barang konsumsi. Sehingga Perusahaan sektor industri barang konsumsi cukup diminati oleh para investor sebagai alternatif investasi.

Berdasarkan dari uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2021 dengan judul penelitian yaitu Dampak Makro ekonomi dan kinerja fundamental perusahaan terhadap harga saham.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada uraian dilatar belakang, maka peneliti membuat suatu bagan mengenai kerangka penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun gambar bagan kerangka penelitian yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan hipotesis:

$H_0 =$ Diduga Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan (Bersama-sama) terhadap harga saham.

Ha = Diduga Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan (Bersama-sama) terhadap harga saham.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini akan membandingkan data yang ada dari tahun ke tahun dan menghitung perubahan yang terjadi serta menganalisa data yang ada dengan cara membandingkan teori dan konsep dengan permasalahan pokok dalam penelitian (Warta, 2021). Adapun teori dan konsep pokok pada penelitian ini yaitu pengaruh Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Warta (2021) data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu laporan keuangan tahunan perusahaan pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2017-2021 mengenai data harga saham dan rasio yang telah di audit dan telah dipublikasikan di situs web www.idx.co.id.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling*, menurut Warta (2016) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun daftar tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten	IPO
1	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	27-Agu-90
2	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk	15-Agu-90
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	07-Okt-10
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	14-Jul-94
5	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	30-Jul-91
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	11-Jan-82

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel (Gozali, 2013). selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian dengan bantuan program software komputer berupa SPSS versi 22. Analisis regresi berganda dengan data panel dipakai untuk menghitung besarnya dampak secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y).

Hasil Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Menurut Wiarta (2022) Metode statistic deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan dalam analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data laporan keuangan sampel Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi dalam Indeks LQ45 2017-2021

Variabel dari penelitian ini terdiri Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* sebagai variabel inependen, dan harga saham sebagai variabel dependen. Berdasarkan dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik dan layak dilakukan

analisis regresi. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients		
B		Beta			
(Constant)	,924	,271		3,410	,002
LOG SUKU BUNGA	,064	,412	,009	,154	,879
LOG INFLASI	,613	,276	,137	2,222	,036
LOG CURENT RATIO	-,129	,108	-,063	-1,200	,242
LOG ROA	,439	,105	,212	4,204	,000
LOG EPS	,867	,049	,945	17,783	,000

a. Dependent Variable: LOG HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS (diolah)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,924 + 0,064(X1) + 0,613(X2) - 0,129(X3) + 0,439(X4) + 0,867 (X5) + e$$

Dimana hasil persamaan tersebut dapat dilakukan interprestasi sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0,924 menunjukkan bahwa apabila variabel Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dalam keadaan tetap atau konstan maka harga saham akan meningkatn sebesar 0,924
- 2) Koefisien Suku Bunga (X1) sebesar 0,064 menunjukkan bahwa setiap kenaikan suku bunga (X1) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 0,064, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien Inflasi (X2) sebesar 0,613 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi (X2) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 0,613, dengan asumsi variabel lain tetap.

- 4) Koefisien Current Ratio (X3) sebesar -0,129 menunjukkan bahwa setiap kenaikan current ratio (X3) sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 0,129, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 5) Koefisien ROA (X4) sebesar 0,439 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA (X4) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 0,439, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 6) Koefisien EPS (X5) sebesar 0,867 menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS (X5) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 0,867, dengan asumsi variabel lain tetap.

Selanjutnya untuk menilai bagaimana model tersebut dapat menerangkan variabel dependen dilakukan penilaian terhadap Koefisien determinasi. Koefisien determinasi pada intinya dipakai untuk mengukur kemampuan model didalam menerangkan variasi variabel dependen (Gazali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai *R Square* semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen mendekati semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R Square* akan meningkatkan setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut tabel besarnya nilai koefisien determinasi :

Tabel 3 Besarnya nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,953	,944	0.13875	1,333

Sumber : Hasil SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,953 Artinya 95,3% harga saham dipengaruhi oleh Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* sedangkan sisanya 4,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Selanjutnya untuk

membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pengujian signifikansi konstanta melalui uji t. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,924	,271			3,410	,002
LOG SUKU BUNGA	,064	,412	,009		,154	,879
LOG INFLASI	,613	,276	,137		2,222	,036
LOG CURENT RATIO	-,129	,108	-,063		-1,200	,242
LOG ROA	,439	,105	,212		4,204	,000
LOG EPS	,867	,049	,945		17,783	,000

a. Dependent Variable: LOG HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,879 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya yaitu Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham, berdasarkan pada hasil inflasi nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Berdasarkan tabel 4 diatas juga dapat disimpulkan bahwa nilai *Curent Ratio* yaitu sebesar $0,242 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *curent ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. untuk variabel ROA nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pada tabel 4 juga dapat disimpulkan besarnya untuk variabel EPS nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, D., & Muid, D. (2013) dan Adrisa, F. S., Nurdin, A. A., & Setiawan, I. (2021).

Hasil ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian terhadap signifikan secara Bersama-sama dilakukan dengan uji F. Adapun hasil pengujian model yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,428	5	1,886	97,948	,000 ^a
1 Residual	,462	24	,019		
Total	9,890	29			

a. Predictors: (Constant), LOG EPS, LOG SUKU BUNGA, LOG ROA, LOG CURENT RATIO, LOG INFLASI

b. Dependent Variable: LOG HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS, maka terlihat bahwa dalam uji F statistic ini terlihat bahwa signifikasi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rezki, M. A., Achsan, N. A., & Sasongko, H. (2020) dan Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan konsumsi dipengaruhi oleh variable makro ekonomi dan kinerja fundamental perusahaan. Adapaun variable makro ekonomi yaitu inflasi dan suku bunga, selanjutnya untuk variable kinerja fundamental perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share*. Berdasarkan hasil uji secara bersama-sama (simultan) Suku Bunga, Inflasi, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$

REFERENSI

- Adrisa, F. S., Nurdin, A. A., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710-717.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Multivariate Dengan Program Spss". Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J Dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles Of Managerial Finance. 13th Edition*. Global Edition: Person Education Limited.
- Halim, A., & Basri, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(2).
- Kasmir. 2016, Analisis Laporan Keuangan, cetakan 9, Jakarta. PT Rajagrafindo
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.
- Rezki, M. A., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2020). How Does Tax Avoidance Affect Firm Value?(Lessons From Soe and Indonesian Private Companies). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (Ijbe)*, 6(3), 215-215.
- Sugyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Eidos.
- Suryani, A. I., & Wiarta, I. (2022). Volatilitas Indeks IDXMESBUMN Sebelum Dan Setelah Invasi Militer Rusia ke Ukraina. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 1316-1318.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga saham (Studi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), 104-116.
- Wiarta, I., Daniyanti, D., & Etriya, E. (2016). Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indoneisa. *Journal Development*, 4(2), 27-39.

-
- Wiarta, I. (2020). Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas dan operasional terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). *Journal Development*, 8(1), 90-95.
- Wiarta, I., Daniyanti, D., & Etriya, E. (2020). Anomali return pada pasar modal Indonesia (Studi pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Journal Development*, 8(2), 152-157.
- Wiarta, I., Harly, A. Y., Kurniasih, E. T., & Herlin, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8(2).
- Wiarta, I., Handayani, R., Syafaat, A., & Harly, A. Y. (2021). Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah pada Pajak Daerah Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 497-499.
- Wiarta, I., Suryani, A. I., & Firmansyah, D. (2022). Menakar Potensi Kebangkrutan Industri Farmasi Di Indonesia Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19. *Journal Development*, 10(1), 1-9.